

Analisis Potensi Agrowisata Buah di Wana Wisata Rawa Bayu, Desa Bayu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi

Ardina Tanjungsari¹⁾, Azzah Fauziyah Choliz¹⁾, Christien Yacobina Riung¹⁾, Lutvita Erya Rokani¹⁾, Luchman Hakim¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRAK

Kawasan pedesaan di sekitar objek wisata Rawa Bayu Banyuwangi memiliki aneka ragam tanaman buah potensial untuk diintegrasikan dalam program wisata Rawa Bayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanaman buah, memetakan lokasi tumbuh tanaman buah, dan menggali persepsi masyarakat tentang jenis tanaman buah yang dapat dijadikan potensi atraksi agrowisata. Metode penelitian terdiri dari eksplorasi tanaman buah di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu, penentuan koordinat lokasi tumbuh tanaman, dan wawancara semi-terstruktur. Metode eksplorasi dilakukan dengan penjelajahan di kawasan Rawa Bayu dan kebun di pemukiman penduduk. Tanaman buah yang didapatkan diamati secara morfologik dan dilakukan pengukuran morfometrik. Pengambilan peta persebaran tanaman buah dilakukan dengan marking lokasi dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan melibatkan 20 responden yang terdiri dari masyarakat desa, pengunjung dan pengelola tempat wisata. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penjelajahan didapatkan 13 spesies tanaman buah yang ditemukan di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu dan 24 spesies tanaman buah di pekarangan dan kebun sekitar Rawa Bayu yang berpotensi diintegrasikan dalam program agrowisata. Buah yang paling banyak ditemukan di Rawa Bayu dan sekitarnya adalah durian (*Durio zibethinus*), salak (*Salacca zalacca*), pisang (*Musa sp.*), jambu (*Syzygium aqueum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), langsep (*Lansium domesticum*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), manggis (*Garcinia mangostana*), dan alpukat (*Persea americana*). Warga di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu berkeinginan agar wilayah tersebut dijadikan agrowisata buah sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.

Kata kunci: Agrowisata buah, atraksi wisata, eksplorasi, Rawa Bayu, semi terstruktur

ABSTRACT

Rural area in adjacent to Rawa Bayu tourism object has numerous fruit trees species which are potential to be integrated into the program of nature-based tourism. The aims of the study were describing the diversity of fruit species, mapping geographic positions of fruit plants, and exploring the local perspective about fruit plants species in its relationship with agro-tourism development. Research methods consist of exploring fruit plant species, mapping their geographic coordinates using GPS, and implementing semi-structured interviews with local respondents. Exploration was done by visiting Rawa Bayu and its surrounding area, especially local people's home gardens. The fruit plants were morphologically and morphometrically observed. The geographic positions of fruit plant species were mapped using GPS (*Global Positioning System*). Semi-structured interviews were implemented to 20 respondents which were consist of local community, tourist, and staff of the Rawa Bayu tourism object. Data was analyzed descriptively. This research found 13 fruit plant species growing in Rawa Bayu area. This fruit plant species potentially integrated into development program of nature-based tourism. The most commonly found fruit plant species were durian (*Durio zibethinus*), salak (*Salacca zalacca*), pisang (*Musa sp.*), jambu (*Syzygium aqueum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), langsep (*Lansium domesticum*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), manggis (*Garcinia mangostana*), dan alpukat (*Persea americana*). Residents around Rawa Bayu wish the region became fruit agro-tourism to improve the people's economy.

Keywords: agrotourism, tourist attractions, Banyuwangi, fruit conservation,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Sekitar 30.000 jenis

tumuhan yang sebagian besar masih hidup liar di hutan. Hanya ada 4.000 jenis saja yang telah diidentifikasi. Salah satu keanekaragaman hayati yang ada yaitu tanaman buah. Tanaman

buah di Indonesia, terutama di area sekitar hutan dan masyarakat sekitar hutan, masih belum banyak dimanfaatkan secara optimal dalam industry wisata yang saat ini sedang berkembang pesat^[1].

Agrowisata adalah suatu alternatif pariwisata berkelanjutan yang termasuk bagian dari objek wisata dengan bentuk usaha pertanian. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan pengetahuan tentang dunia pertanian^[3]. Banyaknya tanaman buah di di area sekitar hutan atau pemukiman adalah potensi bagi penyelenggaraan agrowisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman jenis tanaman buah dan sebaran spasialnya di sekitar objek wisata Rawa Bayu dan koridor sepanjang Desa Rawa Bayu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan perioditas tanaman buah dalam satu tahun dan mengetahui persepsi masyarakat terkait potensi pengembangan potensi agrowisata buah di Rawa Bayu.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Area Studi

Kawasan Wana Wisata dan Desa Rawa Bayu terletak di kawasan Hutan Petak 8 PERHUTANI, Dusun Sambung Rejo, Desa Bayu, yang merupakan Forest Resort Songgon, bagian dari Kesatuan Pemangku Hutan Rogojampi, Kecamatan Songgon, Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi ini terdapat pada ketinggian yang berkisar antara 800 meter di atas permukaan air laut. Rawa Bayu adalah sebuah rawa yang di kanan kirinya masih banyak tanaman asli dan kawasan hutan lindung, sehingga memiliki pesona alam yang indah. Rawa Bayu memiliki berbagai atraksi wisata seperti rawa, wisata religi, wisata sejarah Blambangan, dan wisata buah. Buah yang paling terkenal dan digemari wisatawan adalah durian Songgon. Durian Songgon adalah durian khas yang memiliki daging buah berwarna merah dan rasa yang enak. Berbagai atraksi menarik ini mungkin untuk dikembangkan secara optimal menjadi agrowisata buah^[2].

Eksplorasi Tanaman Buah di Rawa Bayu

Eksplorasi tanaman buah dilakukan dengan cara melakukan survei ke beberapa lokasi di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu

kemudian dilanjutkan di pekarangan dan kebun warga. Pada tahap awal, dilakukan wawancara dengan penduduk terkait jenis-jenis tanaman buah yang ada di wilayah sekitar Rawa Bayu dan tanaman buah yang tumbuh di pekarangan desa Rawa Bayu. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 20 responden yang terdiri dari masyarakat lokal, pengunjung dan pengelola wana wisata Rawa Bayu. Jenis-jenis tanaman yang didapatkan dicatat dan dilakukan penjelajahan lapang untuk mengenali dan memetakan tanaman buah. Tanaman buah yang didapatkan dicatat, diamati morfologinya dan dilakukan pengukuran organ-organ tanaman. Selanjutnya, tanaman buah dipetakan lokasi geografisnya dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*).

Pemetaan Persebaran Tanaman Buah

Proses pemetaan dimulai dengan input data tanaman buah menggunakan program berbasis teks. Program berbasis teks yang digunakan adalah program yang memiliki format penyimpanan txt atau csv. Hal tersebut digunakan untuk proses input data vektor misalnya koordinat lokasi, membutuhkan file input berupa data teks.

Pembuatan peta persebaran tanaman buah menggunakan *software* Quantum GIS (*Geographic Information System*). Data peta persebaran tanaman buah berasal dari data yang telah diinput dalam program berbasis text. Titik persebaran tanaman buah yang ditampilkan dalam Quantum GIS berupa data vektor sehingga ketika diolah akan tampak titik persebarannya. Penambahan informasi peta juga dilakukan untuk menambah kejelasan dari peta yang dibuat. Penginderaan jauh yang dipakai untuk menambah informasi persebaran tanaman buah adalah dengan menggunakan plugins *Google Layers*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tanaman buah

Terdapat delapan spesies tanaman buah yang tumbuh di sekitar Rawa Bayu, yaitu durian, salak, nangka, pisang, manggis, alpukat, jengkol, dan jambu. Tanaman buah tersebut memiliki ciri-ciri morfometri dan morfologi yang bervariasi. Di pekarangan warga, terdapat lima jenis buah yang ditemukan yaitu alpukat, durian, jengkol,

langsep, dan manggis. Di sekitar pemukiman ditemukan buah manggis, langsep, alpukat dan durian. Sedangkan cengkeh dan jengkol ditemukan di kebun warga yang terletak di belakang pemukiman warga. Tanaman dengan nilai ekonomi lainnya yang banyak dijumpai di Desa Rawa Bayu adalah cengkeh dan kopi.

Buah yang banyak ditemui di sekitar Rawa Bayu adalah durian (*Durio zibethinus*) memiliki habitus pohon. Tinggi sekitar ± 25 m. Keliling batang ± 186 cm. Panjang daun ± 11 cm dan lebar daun ± 4 cm. Durian (*Durio zibethinus*) termasuk jenis tanaman berbentuk pohon, akar tunggang, batang berkayu dan percabangan simpodial, daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berseling, tulang daun menyirip permukaan atas berwarna hijau tua-bawah cokelat kekuningan, bentuk jorong hingga lanset, bunga berwarna putih hingga cokelat keemasan, buah berbentuk bulat atau lonjong, kulit dipenuhi duri-duri tajam, dan warna cokelat keemasan atau kuning.

Salak (*Salacca zalacca*) memiliki habitus perdu. Tinggi ± 6 m. Keliling batang ± 242 m. Panjang daun ± 100 cm dan lebar daun ± 50 cm. Batang memiliki duri hampir pada seluruh bagian batangnya. Bagian pelepah yang akan menjadi bunga dan berbuah salak. Buah terlindungi oleh batang berduri. Bentuk buah menyerupai segitiga dan kulit cokelat kasar. Tanaman salak merupakan tanaman berumah dua dan berkeping satu.

Jambu (*Syzygium aqueum*) memiliki habitus pohon. Tinggi tanaman ± 20 m. Keliling batang ± 104 cm. Panjang daun ± 26 cm dan lebar $\pm 4,5$ cm. Akar tanaman jambu adalah akar tunggang. Batang berkayu dan cabangnya beruas-ruas yang pendek. Daun jambu biji merupakan golongan tidak lengkap karena terdiri dari tangkai dan helai daun saja. Buah jambu biji adalah buah sejati.

Pisang (*Musa* sp.) memiliki habitus perdu. Tinggi $\pm 2,5$ m. Keliling batang ± 37 cm. Panjang daun ± 95 cm dan lebar daun ± 50 cm. Batang pisang terdiri dari batang asli dan batang semu. Bentuk daun pisang panjang, lonjong dan lebar, bagian tepinya tersusun rata. Daun juga memiliki sifat yang mudah robek. Buah tersusun dalam tandan.

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) memiliki habitus pohon. Tinggi ± 12 m. Keliling batang ± 49 cm. Panjang daun ± 23 cm dan lebar daun $\pm 5,5$ cm. Batang tegak, berkayu, bulat dan kasar. Daunnya tunggal, berseling, lonjong, dan tulang daun menyirip.

Bunga nangka adalah bunga majemuk. Buah berwarna kuning ketika masak dan berbentuk oval.

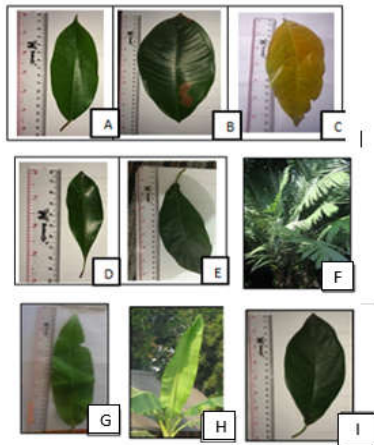
Manggis (*Garcinia mangostana*) memiliki habitus pohon. Tinggi ± 10 m. Keliling batang $\pm 108,3$ cm. Panjang daun $\pm 24,5$ cm dan lebar daun $7,5$ cm. Manggis (*Garcinia mangostana*) termasuk jenis tanaman pohon, batang berkayu, bulat, tegak bercabang simpodial dan berwarna hijau kecoklatan, daun tunggal, bersilang berhadapan, bunga berwarna coklat keunguan, buah berbentuk bulat, kulit coklat kehitaman dan dilengkapi empat daun mahkota, berbentuk telur terbalik dan berwarna hijau kuning.

Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) memiliki habitus pohon. Tinggi ± 10 m. Keliling batang ± 214 cm. Panjang daun $\pm 16,5$ cm dan lebar daun $\pm 4,5$ cm. Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) memiliki batang berkayu, bulat, tegak bercabang simpodial, daun tunggal, tulang daun menyirip, buah berupa polong dan bentuknya gepeng berbelit membentuk spiral, berwarna coklat kehitaman.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) memiliki habitus pohon. Tinggi ± 12 m. Keliling batang $\pm 225,5$ cm. Panjang daun $\pm 9,7$ cm dan lebar daun $\pm 3,5$ cm. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, dan percabangan monopodial, mempunyai daun majemuk berbentuk lonjong, berwarna hijau dan termasuk daun lengkap, akar tunggang, bunga dan buah berwarna merah apabila sudah tua.

Alpukat (*Persea americana*) memiliki habitus pohon. Tinggi ± 8 m. Keliling batang ± 73 cm. Panjang daun ± 23 cm dan lebar daun ± 4 cm. Alpukat (*Persea americana*) berbentuk pohon, akar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya coklat, daun berbentuk tunggal, bentuk jorong sampai bundar telur memanjang, tulang daun menyirip, bunga majemuk berwarna kuning kehijauan, buah berbentuk bola atau bulat telur, berwarna hijau atau hijau kekuningan.

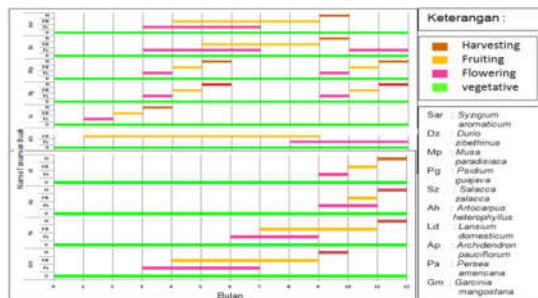
Langsep (*Lansium domesticum*) memiliki habitus pohon dengan tinggi ± 7 m. Keliling batang ± 90 cm. Daun merupakan daun majemuk. Tulang daun menyirip. Tanaman ini merupakan tanaman dikotil. Batang berkayu. Sistem percabangan monopodial. Buah berwarna coklat atau kuning emas biala masak/ matang.



Gambar 7. Ukuran panjang dan lebar (A) Daun durian Daun manggis. (C) Daun jengkol. (D) Daun cengkeh. (E) Daun alpukat. (F) Daun salak. (G) Daun jambu (H) Daun pisang (i) Daun nangka.

Periodisitas tanaman buah

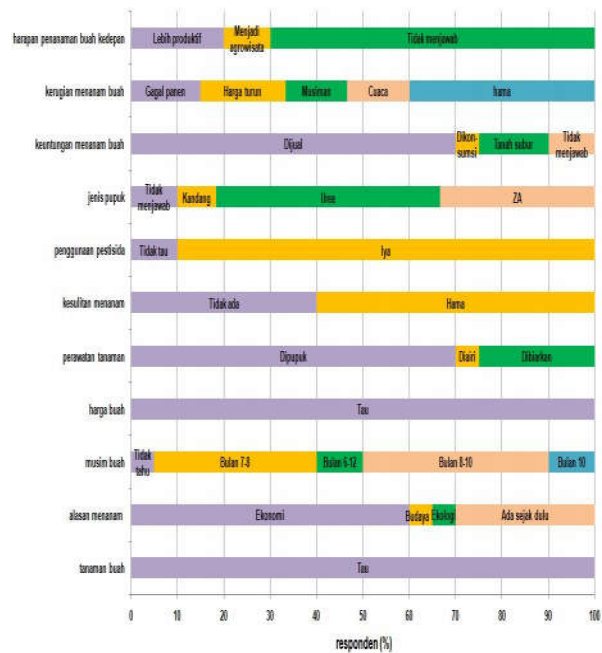
Periodisitas tanaman buah di Wana Wisata Rawa Bayu pada 10 tanaman buah yang paling banyak ditemui. *Syzigium aromaticum* (Sar) berbuah pada bulan Mei-September dan masa panen sekali pada bulan Oktober. *Durio zibethinus* (Dz) berbuah pada bulan Juni-September dan masa panen sekali pada bulan Oktober. *Musa paradisiacal* (Mp) dan *Psidium guajava* (Pg) berbuah pada bulan Mei dan November, sedangkan masa panen dua kali dalam setahun pada bulan Juni dan Desember. *Salacca zalacca* (Sz) berbuah pada bulan Maret dan masa panen sekali pada bulan April. *Artocarpus heterophyllus* (Ah) berbuah pada bulan Februari-September dan masa panen sekali pada bulan Oktober. *Lansium domesticum* (Ld) dan *Archidendron pauciflorum* (Ap) berbuah pada bulan Oktober dan masa panen sekali pada bulan November. *Persea americana* (Pa) berbuah pada bulan Juli-November dan masa panen sekali pada bulan Desember. *Garcinia mangostana* (Gm) berbuah pada bulan April-September dan masa panen sekali pada bulan Oktober.



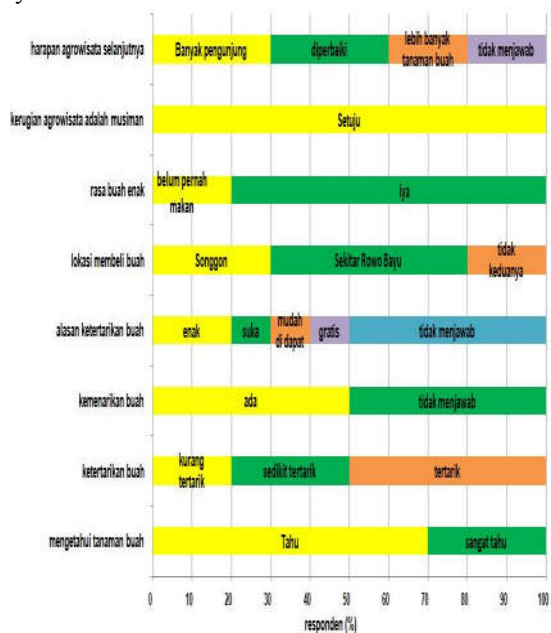
Gambar 8. Periodisitas tanaman buah di sekitar Rawa Bayu

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman buah

Masyarakat sekitar Rawa Bayu menanam buah memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Menurut responden, masyarakat didapatkan hasil bahwa masyarakat berharap dengan adanya tanaman buah yang berlimpah di kawasan sekitar Rawa Bayu dapat dijadikan agrowisata buah yang akan menambah pendapatan masyarakat.



Gambar 9. Pegetahuan masyarakat dan pengelola tentang tanaman buah disekitar Wana Wisata Rawa Bayu



Gambar 10. Pegetahuan pengunjung tentang tanaman buah disekitar Wana Wisata Rawa Bayu

Gambar 9. menunjukkan bahwa, sebanyak 90 % masyarakat menggunakan pestisida untuk memupuk tanaman buah. Jenis pestisida yang sering digunakan adalah urea dan ZA. Menurut masyarakat keuntungan menanam buah yaitu hasilnya dapat dijual akan tetapi terkadang masyarakat mengalami kerugian karena gagal panen yang disebabkan oleh hama. Masyarakat berharap agar tanaman buah di kawasan Rawa Bayu lebih produktif sehingga dapat dijadikan sebagai agrowisata.

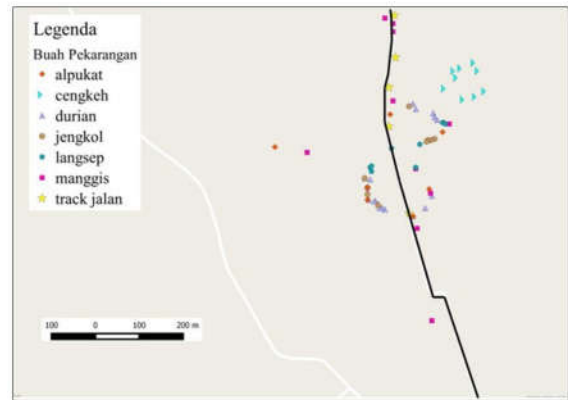
Seluruh masyarakat mengetahui banyak tanaman buah di sekitar Rawa Bayu; alasan masyarakat menanam buah sebanyak 60% untuk kepentingan ekonomi yaitu dijual kepada pengepul; musim buah paling banyak pada bulan Juli sampai Oktober; semua masyarakat mengetahui harga buah di pasaran sesuai musimnya; sebanyak 70% perawatan tanaman buah adalah dipupuk; dan kesulitan menanam buah sebanyak 60% adanya serangan hama (Gambar 9).

Adanya berbagai macam buah di sekitar Rawa Bayu merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung didapatkan hasil bahwa wisatawan berharap koleksi tanaman buah di Rawa Bayu bertambah sehingga dapat dijadikan agrowisata buah. Sarana dan prasarana seharusnya diperbaiki sehingga wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

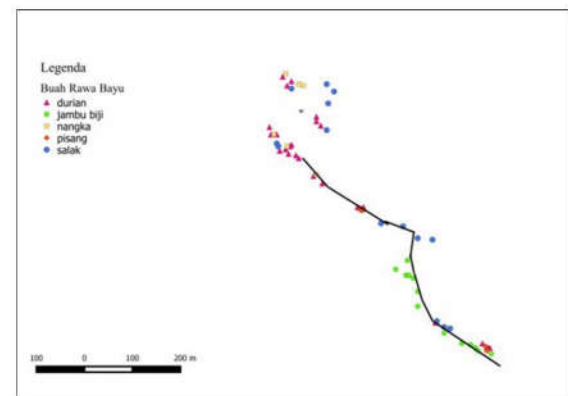
Berdasarkan pada grafik pada gambar 10, menunjukkan bahwa 70% responden mengetahui tanaman buah disekitar Rawa Bayu dan 50% responden tertarik dengan tanaman buah tersebut. Alasan pengunjung tertarik dengan tanaman buah adalah 20% karena enak, 10% menyukai, 10% mudah di dapat, dan 10% karena gratis. lokasi pembelian buah pengunjung 50% adalah di sekitar Rawa Bayu, hal tersebut karena buah di sekitar Rawa Bayu rasanya enak berdasarkan pernyataan responden sebanyak 80%. Jika sekitar Rawa Bayu dijadikan sebagai Agrowisata, maka kerugiannya adalah musiman. Sebab, pada musimnya saja buah tersebut dapat dijumpai. Harapan pengunjung kedepan untuk agrowisata di Rawa Bayu adalah 30% responden menjawab lebih banyak pengunjung, 30% diperbaiki, dan 20% lebih banyak tanaman buah.

Peta persebaran tanaman buah

Terdapat lima jenis buah yang ditemukan di sekitar Rawa Bayu. Setelah memasuki gerbang ditemukan jambu biji, pisang dan durian. Sebagian buah yang lain ditemukan di sekitar Rawa Bayu.



Gambar 11. Peta persebaran tanaman buah di pekarangan warga sekitar Rawa Bayu



Gambar 12. Peta persebaran tanaman buah di sekitar Rawa Bayu

KESIMPULAN

Terdapat 13 spesies tanaman buah yang ditemukan di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu, terdapat 24 spesies spesies tanaman buah di pekarangan dan kebun. Total tanaman buah yang ditemukan adalah 37 spesies, buah yang paling banyak ditemukan adalah durian, salak, pisang, jambu, nangka, jengkol, cengkeh, manggis, langsep dan alpukat. Buah durian, salak, nangka ditemukan di sekitar rawa. Setelah pintu masuk gerbang terdapat buah pisang, jambu biji, buah salak. Sepanjang perjalanan menuju rawa terlihat buah jambu biji, salak, dan pisang. Buah manggis, alpukat, dan langsep dapat ditemukan di sekeliling

rumah warga. Sedangkan cengkeh, jengkol, dan durian ditemukan di belakang pemukiman warga atau kebun milik warga. Warga di sekitar Wana Wisata Rawa Bayu berkeinginan wilayah tersebut untuk dijadikan agrowisata buah sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] LIPI. 2007. Keanekaragaman Jenis Buah-Buahan Asli Indonesia dan Potensinya. Pusat Penelitian Biologi (LIPI): Bogor.
- [2] Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam* (cetakan pertama). Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- [3] Adnyani, Ni Nym Dewi., Ni Wyn Sukerti dan Luh Masdarini. 2008. *Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem*. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja
- [4] Yoeti, O. A. 2000. *Ekosistem Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. PT Pertja: Jakarta.